

Peran Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak

The Role Of The Family In Forming The Muslim Personality For Children

Rusdiyanto

Universitas Muhammadiyah Jember rusdiyanto@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Orang tua menjadi figur penting untuk Anak dalam membentuk kepribadian muslim, dalam membentuk kepribadian anak dibutuhkan untuk dikenalkan agama secara kontinu kepada anak, agar menjadi sosok anak yang baik, kuat, dan percaya diri. mendidik anak bisa dimulai dari usia dini melalui pendidikan dan pengalaman dan latihan-latihan yang diperoleh anak dari keluarganya yang melakukan pendidikan secara islami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei dalam pengumpulan data menggunakan Interview, observasi, dokumentasi dan Angket. dimana data primernya diperoleh dari Interview dan data dokumen di desa disanah, kecamatan sresesh, kabupaten Sampang, kemudian dianalisis secara prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sebagai pendidik dengan orang tua melatih, membimbing, memelihara, mengajar, dan mengarahkan pada anak pada agam islam. Kedua, Faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim pada anak yaitu faktor personalitas dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat). Ketiga, Peran keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak dengan peran orang tua benar-benar berusaha dan bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anaknya agar menjadi seorang muslim yang taat menjalankan ajaran islam dan selalu menjauhi perbuatan yang dilarang di islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Anak, Keluarga, Kepribadian Muslim

Abstract

Parents are important figures for children in shaping Muslim personalities, in shaping children's personalities it is necessary to be introduced to religion continuously to children, so that they become good, strong, and confident children. Educating children can start from an early age through education and experience and exercises that children get from their families who carry out Islamic education. This study uses a qualitative descriptive method with a survey approach in collecting data using interviews, observations, documentation and questionnaires. where the primary data was obtained from interviews and document data in the Village of Disanah, Sreseh sub-district, Sampang district, then analyzed by percentage. The results of this study indicate that: First, the efforts made by parents to children as educators with parents training, guiding, nurturing, teaching, and directing children to the Islamic religion. Second, the factors that influence the Muslim personality in children are personality factors and environmental factors (family environment, school and community environment). Third, the role of the family in shaping the Muslim personality in children with the role of parents really trying and being responsible in shaping the personality of their children to become a Muslim who obeys the teachings of Islam and always stays away from actions that are prohibited in Islam in everyday life.

Keywords: *Children, Family, Muslim Personality*

PENDAHULUAN

Keluarga menjadi entitas terpenting dalam sebuah bangunan masyarakat yang berfungsi untuk membentuk manusia. Oleh sebab itu, mengatasi krisis moral masyarakat menurut pendidikan islam untuk membentuk karakter yang baik sejak dini. Salah satu perannya ialah sebagai sumber rumah tangga yang , kuat, bahagia. sebenarnya pendidikan akhlak ini yang akan mampu menjamin terlaksananya ketahanan keluarga, yang menciptakan rasa begitu indah memesonanya hingga hadirnya cinta dalam kehidupan keluarga optimis dalam menghadapi dinamika kehidupan. senantiasa positif *terbentuk* kecerdasan moral (Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh 2013:91)

Keluarga ialah unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak, dimana dalam keluarga tersebut diatur oleh suatu aturan di rumah yang karakternya ditandai kepribadian yang dimiliki masing-masing, terutama orang tua menjadi figur untuk Anak. Selain keluarga, pertumbuhan dan perkembangan jiwanya bergantung pada interaksi orangtuanya. interaksi ini berdedikasi oleh kepribadiannya.

Dari sekian banyak perilaku yang terkategori menyimpang, seperti Pemakaian obat-obatan terlarang, tawuran, penipuan, pencurian dan sebagainya, memiliki hubungan dengan sistem keluarga yang merepresentasikan adanya

gangguan kepribadian dari salah seorang anggota keluarga.

Anak ialah anugerah terindah sekaligus amanah dan titipan yang Allah SWT diberikan kepada orang tua, dijaga dan dididik agar menjadi generasi terbaik, berakhlak terpuji, merupakan harapan yang diharapkan semua orang tua dan pendidik. Sabda Nabi Muhammad SAW

مَوْلُودٌ يُؤْتَى عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
كُلٌّ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ يَمَجِسَانِهِ

Artinya : “Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi” (Muslim, 1998: 458)

Pembentukan kepribadian muslim bagi anak-anak dibutuhkan untuk dikenalkan agama secara kontinu kepada anak, agar menjadi sosok anak yang baik, kuat, dan percaya diri. Mendidik anak bisa dimulai dari usia dini melalui pendidikan dan pengalaman dan latihan-latihan yang diperoleh anak dari keluarganya yang melakukan pendidikan kepada anak. Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama

pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun”.(Tafsir, 2017:65)

Karena pembentukan ialah mengusahakan sesuatu supaya menjadi lain atau menjadi lebih sempurna. Dalam hal ini semua pembina harus mampu mencari solusi yang tepat untuk lalu cara berpikir kritis apa saja yang harus dilakukan. karenanya orang tua memiliki memiliki peran penting untuk mendidik dan mengurus anaknya, maka kepribadian orang tua seperti sikap dan perilaku mereka itu merupakan elemen-elemen pendidikan secara tidak langsung akan tumbuhkembang dalam diri anak baik dari perspektif lahir dan batin.

Dengan tuntunan zaman yang membawa kita untuk tetap mengikuti alur perubahan dalam hidup nampak begitu cepat hampir mencakup semua aspek kehidupan yang ditandai semakin menajamnya spesialisasi ilmu pengetahuan, dengan bermacam dampak positif maupun negatif yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya akan menjadi tantangan yang dihadapi oleh keluarga sekarang ini. diantaranya, dalam keluarga

relatif berkurang perannya dalam mengarahkan, mengawasi dan membentuk, sehingga anak kurang terarah, terkontrol dan terbinakan yang semua itu pada akhirnya dapat mengakibatkan prestasi belajar anak berada di bawah rata-rata.

Dari pengalaman diatas, maka dapat dimengerti masih ada secercah harapan kian menjadi kenyataan ketika satu-persatu peranan keluarga mampu menyingkap tirai-tirai yang selama ini tertutup, maka disini penulis mengambil judul: *Peran keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak, di desa disanah, kecamatan sreseh, kabupaten Sampang.*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pola penelitian yang sesuai dengan mekanisme analisis masalah yaitu penelitian deskriptif. Pola ini dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diharapkan untuk menetapkan sifat situasi pada waktu penyelidikan dilakukan. Orientasi penelitian ini ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1989:18). Pola ini dipergunakan untuk menggambarkan keseluruhan kejadian yang berkaitan dengan, Peran keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak, di desa disanah, kecamatan sreseh, kabupaten Sampang.

Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah survei yaitu, “Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap Peran keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak kemudian dicari perannya dalam membentuk kepribadian muslim pada anak”.(Suryabrata, 1989:82)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data, diantaranya

1. Metode Interview: Metode yang dilakukan secara dialog oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).
2. Metode Observasi: Metode ini biasanya diartikan sebagai, Pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.

3. Metode Dokumentasi:

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. (Arikunto Suharsimi, 2013:131)

Metode Angket: Suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan memberi pertanyaan kepada responden dengan cara tertulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Sutrisno, 1998:18)

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan Teknik Analisis proses berpikir yang bertolak dari pengertian dan data yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan untuk menghitung angket (sebagai penunjang) kami menggunakan analisa prosentase, dengan rumus: (Anas Sudijono, 1997)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :P = Prosentase
N = Jumlah Responden

F = Frekwensi Jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha yang diperbuat orang tua kepada anak sebagai pendidik pertama.

keluarga ialah sebagai kelompok inti, sebab keluarga ialah masyarakat pendidikan pertama. Lingkungan paparan pertama dan tersering bagi anak-anak ialah keluarga dalam menjalani strata- strata perkembangannya untuk memasuki masa remaja dalam bahasa, kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya. (H. Muh. Said, 2014: 119)

Pendidikan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan serta mendapat pembinaan pada keluarga, sebab Tugas utama keluarga ialah menciptakan bangunan dan suasana proses pendidikan, bagi anak. Keluarga memiliki peran dalam proses pembentukan kepribadian anak. membentuk bangunan dan suasana proses pendidikan keluarga, dependensi atau keterlibatan pada anak bergeser setapak demi setapak kearah kebebasan humanisme yang konsisten di tengah kelompok sosial, dengan

mandiri (Kartono, 1992:115) Sebagaimana penjelasan warga: Pendidikan keluarga sebagai dasar pertama pendidikan anak-anak, kalau usia cukup dimasukkan sekolah dan mendapatkan pendidikan formal.

Untuk itu menjadi sebuah keniscayaan lingkungan masyarakat ikut berpartisipasi dengan anak dalam aktivitas yang ada di masyarakat. (Junaidi selaku aparat desa, 2020)

Dalam memperkuat wawancara tersebut peneliti menyebarkan angket, hasilnya:

Tabel I. Usaha Orang Tua Dalam Mendidik Anak

NO	Jawaban	N	F	%
1	a. Anak dididik sendiri dirumah	49		%
	b. Memasukkan anak disekolah		4	%
	c. Anak dididik sendiri dirumah dan Memasukkan anak disekolah		47	
Jumlah		49	51	100 %

Tabel di atas mengindikasikan bahwa dari 49 responden terdapat 47 responden (96%) menjawab bahwa orang tua dalam upaya meningkatkan pendidikan anak, anak dididik sendiri dirumah dan memasukkan anak

disekolah. Sedangkan 4 responden (4%) menjawab bahwa orang tua dalam upaya meningkatkan pendidikan anak, memasukkan anak disekolah.

Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disanah dalam upaya meningkatkan pendidikan anak banyak memilih anak dididik sendiri dirumah dan memasukkan anak disekolah. dengan anak dididik sendiri dirumah dan memasukkan anak disekolah mengaharap anak akan memiliki tingkat pendidikan yang baik

Tabel II. Peran orang tua dalam mencari solusi kesulitan belajar anak

NO	Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu memberikan arahan	50	50	100%
	b. Kadang-kadang memberikan arahan			
	c. Tidak pernah memberikan arahan			
Jumlah		50	50	100%

Dari data tabel tersebut dapat diambil konklusi bahwa bahwa 50 responden (100%) orang tua di Desa

Disanah selalu memberikan arahan untuk mencari solusi yang solutif dalam kesulitan belajar anak, dan dikehidupannya.

Tabel III. Orang Tua memberikan nasihat pada anak jika nakal

NO	Jawaban	N	F	%
3	a. selalu	50	48	96%
	b. kadang-kadang		2	4%
	c. Tidak pernah		-	
Jumlah		50	50	100%

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa dari 50 responden, terdapat 48 responden (96%) memilih selalu memberikan nasihat jika anak melakukan kenakalan, dan ada 2 responden (4%) yang menjawab kadang-kadang memberikan nasihat jika anak melakukan kenakalan. Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disanah sangat peduli pada pendidikan anaknya agar anak bisa dapat terkendali dan terarah dalam berkehidupannya sehingga bisa membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim pada anak

Suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikologis seseorang berperilaku dan berfikir dicerminkan oleh kepribadian dalam Adaptasi dan penyesuaian dengan lingkungan. (Suryabrata, 1990:240) .

Kepribadian ialah, sebuah sistem yang sistematis dari himpunan berbagai sifat yang spesifik yang berhubungan dengan perilaku, prinsip langkah, sigap, tabiat, dan telatah yang sifatnya fisik, baik sifatnya personalitas dan profesionalisme yang berkaitan dengan asas, aturan dan pedoman hidup untuk seluruh masyarakat dimana anak itu hidup. faktor-faktor itu, ialah: Faktor Personalitas dan Faktor Lingkungan. Tetapi temuan penelitian ini banyak menemukan bahwa faktor lingkungan yang membentuk kepribadian anak. Faktor Lingkungan, Dalam pengembangan kepribadian anak tidak lepas dari personalitas dan pola asul dalam keluarga turut menjadi salah satu cara pembentukan pribadi anak. menurut Zakiyah Daradjat, orang tua ialah: “Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. (Daradjat, 1991:56)

Sebagaimana penjelasan bapak kepala desa menjelaskan, Dalam proses pembentukan pribadi seseorang ada dua faktor yang mendominasi yakni faktor personalitas dan lingkungan, kalau diamati antara personalitas dan lingkungan mempunyai andil yang sama keduanya saling berkaitan erat, yang mana personalitas tanpa didukung lingkungan yang memadai sulit berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya. (Siban Ansori selaku kepala desa, 2020)

Sementara Faktor lingkungan ada beberapa rincian, seperti dibawah ini:

1) *Lingkungan Keluarga*

Kepribadian memiliki sifat dinamis kepribadian diterima sepenuhnya sebagai suatu tipe kepribadian memiliki ciri-ciri khasnya keluarga diantaranya: a). Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin. b). Adanya perkawinan yang mengokohkan hubungan tersebut. c). Pengakuan terhadap keturunan. d). Kehidupan ekonomi bersama. e). Kehidupan berumah tangga.

Orang tua harus memperhatikan bimbingan dan pemeliharaan yang harus dilakukan lebih intensif pada

anak terutama pendidikan Agama Islam pendidikan Agama Islam, tidakhanya mempelajari ilmu agama saja namun juga pada penanaman jiwa iman kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga asas, aturan dan pedoman hidup yang ditentukan agama.

2) *Lingkungan Sekolah*

Sekolah merupakan tempat kedua peserta didik dalam melakukan proses sosialisasi pendidikan setelah keluarga karenanya, sangat berpengaruh

terhadap perkembangan kepribadian anak

3) *Lingkungan Masyarakat*

konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah Ketiganya haruslah memiliki keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya orientasi pendidikan. Jika yang satu timpang maka yang lain ikut timpang juga. (Rusdiyanto, 2019)

Sebagaimana penjelasan salah satu tokoh masyarakat menjelaskan: Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan sosial maupun factor yang sangat yang sangat mempengaruhi anak. Jika lingkungannya baik, maka

anak akan tumbuh menjadi orang baik begitupun sebaliknya.

Hj,>z mKkxj kakah jajajja jajjajja ajajajja jajajja jja

Masyarakat. Sebagai komunitas dan tempat pendidikan bagi anak setelah keluarga, maka masyarakat itu terjadi simbiosis mutualisme antara anggota keluarga, sekolah dan masyarakat, agar tidak terjadi ketimpang dalam membentuk pribadi anak dan tercapainya orientasi pendidikan. adanya interaksi itu maka anak-anak berpeluang untuk memperoleh pengalaman dari masyarakat, karena setelah belajar dari keluarga dan sekolah harus berperan aktif dalam pengaruh sosial. (Zainal abidin selaku tokoh masyarakat, 2020)

Peran keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak

Kepribadian anak menjadi pribadi yang berkualitas sebagaimana apa yang diharapkan oleh orang tua, sehingga terbentuk anak baik maka orang tua menanamkan pola asuh dan nilai-nilai yang baik pada anak ada tiga peran orang tua, diantaranya:

a. Peran Orang Tua Dalam menumbuhkan Keimanan Anak

Sebagaimana penjelasan salah satu warga desa Disanah menjelaskan

pendidikan iman atau agama harus diutamakan,karena membukakan hati bagi iman yang sempurna dan agama yang nyata, karena akan membentuk anak menjadi bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dijalankan dengan baik, berikutnya anak bisa diajarkan rasa tanggung jawab. (ST. Nor jannah selaku warga, 2020)

Sedangkan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti memakai angket yang hasilnya, sebagai berikut:

Tabel IV. Cara orang tua dalam menyuuruh anaknya untuk beribadah

NO	Jawaban	N	F	%
4	a. memberi suri tauladan dan membimbing anak	50	41	82 %
	b. mengajari anak dan memerintah untuk mengerjakan.		6	14 %
	c. melatih anak		3	4 %
Jumlah		50	50	100%

Dari hasil tabel diatas mengindikasikan bahwa dari 50 responden terdapat 41 responden (82%) memilih memberi suri tauladan dan membimbing anak membiasakan mereka agar mengenal Allah dan ajaran Islam. dan terdapat 6 responden (14%) memilih mengajari

anak dan memerintah untuk mengerjakan.

membiasakan mereka agar mengenal Allah dan ajaran Islam. dan terdapat 3 responden (4%) memilih melatih anak, membiasakan mereka agar mengenal Allah dan ajaran Islam.

Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disanah banyak memberi suri tauladan dan membimbing anak dengan memberi suri tauladan dan membimbing anak di harapkan anak lebih terbiasa dalam mengenal Allah dan ajaran Islam, dan menjalankannya.

Tabel V. Orang Tua menjalankan shalat wajib berjama'ah

NO	Jawaban	N	F	%
5	a. selalu	50	30	60 %
	b. Kadang-kadang		18	38 %
	c. tidak pernah		2	2 %
Jumlah		50	50	100%

Tabel di atas mengindikasikan bahwa dari 50 reponden, terdapat 30 responden (60%) menjawab selalu dalam mengerjakan sholat wajib lima waktu secara berjamaah. dan terdapat 18 responden (38%) menjawab kadang-kadang dalam mengerjakan

sholat wajib lima waktu secara berjamaah. dan ada 2 responden (2%) yang menjawab tidak pernah mengajak anak-anak untuk sholat wajib lima waktu secara berjamaah

Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disanah selalu mengajak anaknya sholat wajib lima waktu secara berjamaah dalam mewarnai kehidupannya karena setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah

Tabel VI. Orang tua menyuruh anak untuk membaca Al-quran

NO	Jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	50	35	71
	b. Kadang-kadang		14	%
	c. Tidak pernah		1	27
Jumlah		50	50	100
				%

Dari tabel di atas mengindikasikan dari 50 responden terdapat 35 responden (71%) menjawab selalu dalam menyuruh anaknya untuk membaca alquran dan terdapat 14 responden (27%) menjawab kadang-kadang dalam hal menyuruh anaknya untuk membaca al-quran dan terdapat 1 responden (2%) menjawab tidak

pernah menyuruh anaknya untuk membaca Al-quran .

Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disanah dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua (keluarga) di desa Disanah selalu menyuruh anaknya untuk membaca Al -quran.

b. Peran Orang Tua (keluarga)

Dalam Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan man dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akhlak ialah salah satu hasil dari dari aqidah dan syariah, bahwa aqidah dan syariah Mukmin yang paling sempurna akhlaknya adalah orang yang paling baik akhlaknya peranan akhlak dan tingkah laku salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagamaan yang sehat dalam diri anak, pondasi keimanan, akhlak dan ilmu sejak kecil, maka menjadi anak yang memiliki prinsip dan kepribadian yang teguh, dan terbiasa dengan akhlak yang mulia. Hal ini disebabkan karena anak menyadari bahwa iman akan mampu membentengi dirinya dari perbuatan tercela.(Setiani, 2018)

Sebagaimana penjelasan salah satu warga desa Disanah, Pendidikan akhlak bagi anak sangat perlu diberikan, ada pepatah mengatakan Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar sesudah besar bagai melukis di atas air. Orangtua diberi amanah oleh Allahswt dengan kehadiran anak, sebab itu orang tua harus intensif atas pergaulan anak dengan teman sebaya, memilihkan lingkungan terbaik kearah akhlak yang baik serta mencegah perilaku agresivitas dengan teman-teman yang punya segala perbuatannya akan jahat dan keji. (Moh. Kamilus Zaman selaku warga, 2020)

Sedangkan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti memakai angket yang hasilnya, sebagai berikut:

Tabel VII. Orang tua memberikan tauladan kepada anak

NO	Jawaban	N	F	%
7	a. Selalu memberikan	50	27	55%
	b. Sering memberikan		19	37%
	c. Kadang-kadang		4	8%
Jumlah		50	50	100%

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa dari 50 responden,terdapat 27 responden (55%) menjawab selalu memberikan gambaran adanya keteladanan yang dicontohkan dikehidupannya,dan terdapat 19 responden (37%) menjawab sering memberikan gambaran adanya keteladanan yang dicontohkan dikehidupannya. dan terdapat 4 responden (8%) menjawab kadang-kadang memberikan gambaran adanya keteladanan yang dicontohkan dikehidupannya. Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disanah memberikan gambaran adanya keteladanan yang dicontohkan dikehidupannya kepada anak-anaknya sehingga anak tidak sampai terjerumus untuk melakukan penyimpangan dan kejahatan

Tabel VIII. Orang tua memberikan tauladan kepada anak

NO	Jawaban	N	F	%
8	a. Selalu berpengaruh	50	21	41%
	b. Sering berpengaruh		17	35%
	c. Kadang-kadang		12	24%
Jumlah		50	50	100%

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa 50 dari responden, terdapat 20 responden

(40%) menjawab selalu berpengaruh dalam memberi bimbingan memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari sedangkan 17 responden (35%) menjawab sering berpengaruh dalam memberi bimbingan memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.dan terdapat 12 responden (24%) menjawab kadang-kadang berpengaruh dalam memberi bimbingan memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disanah dalam memberi bimbingan memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada anaknya rata-rata berpengaruh. sehingga dapat dikatakan bimbingan orang tua (keluarga) selalu dipatuhi atau di perhatikan oleh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Orang Tua (keluarga)

Dalam menjalankan hukum islam

Adapun pengertian mudahnya dalam terminologi ulama ialah “Melakukan segala bentuk kataatan badaniyah dan mengerjakan

segala syariat Dan menurut seorang ahli fiqih ialah “segala ketaatan yang dilakukan untuk menggapai keridhaan Allah dan mengharap pahala di akhirat.(Akhmad Azhar Abu Miqdad, 2013: 60)

Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa amaliyah *syari'at* ialah segala ketaatan yang dilakukan untuk menggapai keridhaan Allah dan mengharap pahala di akhirat nanti atau dapat dikatakan melaksanakan kebajikan semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT adalah yang terbaik. Dalam hatinya penuh keikhlasan.

Sebagaimana penjelasan salah satu tokoh masyarakat menjelaskan Keluarga adalah miniatur umat yang menjadi sekolah dan harus menjadikan rumah (keluarga) yang islami, baik itu dengan menyibukkan diri dengan terus menerus membaca dzikir dalam hati atau dengan lisan. mendirikan shalat, pembiasaan membaca Al-Qur'an. dan memahami dengan baik ajaran agama Islam juga pemahamannya dan mengamalkannya sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan. (Zainal abidin selaku tokoh masyarakat,2020)

Sedangkan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti memakai angket yang hasilnya, sebagai berikut:

Tabel IX. Orang tua mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar

NO	Jawaban	N	F	%
9	a. Selalu	50	41	83%
	b. Kadang-kadang		9	17%
	c. Tidak pernah		-	
Jumlah		50	50	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 41 responden (83%) menjawab selalu mengelakkan kewajiban amar ma'ruf dan nahi munkar lebih dititiktekan dalam kehidupannya, dan terdapat 9 responden (17%) menjawab kadang-kadang mengelakkan kewajiban amar ma'ruf dan nahi munkar lebih dititiktekan dalam kehidupannya

Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disanah dalam kehidupan sehari-hari selalu mengelakkan kewajiban amar ma'ruf dan nahi munkar lebih dititiktekan dalam kehidupannya

Tabel X. Orang Tua Menekankan Anak Melaksanakan Hukum Islam

NO	Jawaban	N	F	%
10	a. Selalu	50	42	85%
	b. Kadang-kadang		8	15%
	c. Tidak pernah		-	
Jumlah		50	50	100%

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa 50 dari responden, terdapat 43 responden (86%) menjawab selalu menekankan kepada anaknya untuk selalu mengerjakan ajaran Islam diterjemahkan ke dalam kehidupannya, dan terdapat 7 responden (14%) menjawab kadang-kadang mengerjakan ajaran Islam diterjemahkan ke dalam kehidupannya

Dalam hal ini dapat diambil konklusi bahwa orang tua desa disana banyak yang menekankan kepada anaknya untuk selalu mengerjakan ajaran Islam diterjemahkan ke dalam kehidupannya dengan harapan berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil uraian dan hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan diantaranya :

- a. Usaha yang diperbuat orang tua kepada anak sebagai pendidik pertama: orang tua melatih, membimbing, memelihara, mengajar, dan mengarahkan pada anak pada agam islam. anak mendapatkan pendidikan di rumah, dan memilih lembaga pendidikan untuk menyekolahkan anak-anaknya.
- b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Pada Anak yaitu faktor personalitas dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat) yang mana antara ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi.
- c. Peran keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak mengindikasikan bahwa orang tua benar-benar berusaha membentuk kepribadian muslim pada anaknya dan mengindikasikan juga bahwa orang tua benar-benar bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anaknya agar menjadi seorang muslim

yang taat menjalankan ajaran islam dan selalu menjauhi larangan-larangannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua (keluarga) di Desa Disanah, kecamatan sreseh, Kabupaten sampang selain sebagai pendidik yang pertama dan utama juga berperan sebagai pemelihara serta Pembina bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk insan yang berkepribadian muslim yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Miqdad, Akhmad Azhar. (2013). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Mitra Pustaka.
- Anas Sudijono. (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. PT. Bulan Bintang.
- H. Muh. Said. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Kartono, K. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Mandar Maju.
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin (2013). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Pustaka Al-Kautsar.
- Muslim, I. (1998). *Shahih Muslim Juz II*. Syarikat 'Alawi.
- Rusdiyanto, R. (2019). Upaya Penciptaan Budaya Religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2070>
- Setiani, R. E. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga (Perspektif Agama dan Sosial Budaya). *Yin Yang*, 13(1), 105–116
- Suryabrata, S. (1989). *Metodologi Penelitian*. CV. Rajawali.
- Suryabrata, S. (1990). *Psikologi Kepribadian*. CV. Rajawali Press.
- Sutrisno, H. (1989). *Metodologi Research II*. Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Tafsir, P. D. A. (2017). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Remaja Rosdakarya.